TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1

KEWAJIBAN DAN TUJUAN DA'WAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Yayah Maemunah & Ahmad Junaedi Sitika
Universitas Singaperbangsa Karawang
Yayahmaemunah49@gmail.com , Ahmad.junaedi@staff.unsika.ac.id

Abstract

Da'wah is duty for all adult muslim . Da'wah can be carried out by all Muslims according to their knowledge, according to their capabilities, according to their capacities wherever they are. Da'wah can be carried out with a variety of strategies, methods and media. Da'wah can involve various groups, both individuals, groups or institutions. Da'wah media can be through print media or electronic (digital) media. Print media such as newspapers, magazines, bulletins, tabloids, and so on. Meanwhile, electronic (digital) media such as YouTube, TikTok, Instagram, websites, and so on. Da'wah can be done anywhere as needed, such as at the mosque, at the prayer room, at the Majlis Ta'lim, at Madrasahs, at institutions government or private, and so on. The purpose of da'wah is to invite others to the straight path, the path that is approved by Allah SWT. If da'wah to non-Muslims means inviting them to convert to Islam, whereas if preaching to Muslims means to increase their faith and piety to Allah SWT.In Alqur'an and Hadits many clauses and argumentations about obligation and purpose of da'wah . Because as we know, the Qur'an and Hadits are a source of guidance for Muslims in doing deeds, both mahdhoh and ghoiromahdhoh. As will be discussed in the following article, regarding the obligations and objectives of da'wah from the perspective of the Qur'an and Hadits.

Keywords: *The obligation of da'wah, the purpose of da'wah, the Qur'an, Hadits*

Abstrak : Da'wah merupakan kewajiban bagi semua umat Islam yang telah mukallaf. Da'wah adalah mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan. Da'wah dapat dilakukan oleh semua umat Islam sesuai dengan keilmuannya, sesuai dengan kapabilitasnya, sesuai dengan kapasitanya di manapun ia berada. Da'wah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, metode, dan media yang bervariasi.Da'wah dapat melibatkan berbagai kalangan, baik individu, kelompok, ataupun lembaga. Media da'wah dapatmelalui media cetak ataupun media elektronik (digital).Media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, tabloid, dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik (digital) seperti youtube, tiktok, instagram, website, dan lain sebagainya.Da'wah dapat dilakukan di mana saja sesuai kebutuhan, seperti di mesjid, di Musholla, di Majlis Ta'lim, di Madrasah, di instansi-instansi pemerintah atau swasta, dan lain sebagainya.Tujuan da'wah diantaranya adalah untuk mengajak orang lain kepada jalan yang lurus, jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Jika da'wah kepada non muslim berarti mengajak untuk masuk Islam, sedangkan jika da'wah kepada umat Islam berarti untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Allah SWT.Dalam Alqur'an dan Hadits, sangat banyak ayat dann dalil-dalil tentang kewajiban dan tujuan berda'wah.Karena sebagaimana kita ketahui, Alqur'an dan Hadits adalah sumber pedoman umat Islam dalam beramaliah, baik mahdhoh maupun ghoiromahdhoh.Seperti yang akan dibahas dalam artikel berikut, tentang kewajiban dan tujuan da'wah dalam perspektif Alqur'an dan Hadits.

Kata Kunci : Kewajiban da'wah,tujuan da'wah,Alqur'an, Hadits

PENDAHULUAN

Da'wah dalam berbagai jenis dan bentuknya selalu mengisi relung-relung kehidupan. Da'wah dilakukan dengan variasi strategi dan metode, serta melibatkan berbagai kalangan baik individu maupun kelompok atau lembaga. Da'wah juga dapat disampaikan dengan berbagai macam media, baik media cetak maupun media elektronik ataupun digital.

Rasulullah SAW pertama kali diutus adalah untuk menyebarkan kabar baik dan mengajak kepada kebaikan. Menyebarkan dan mengajak kepada kebaikan ini biasa kita kenal dengan sebutan da'wah. Dalam Al Qur'an banyak sekali ayat-ayat tentang suruhan dan ajakan da'wah. Perintah da'wah ini sebenarnya tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW saja, tetapi kepada rasul-rasul sebelumnya juga mempunyai kewajiban yang sama yaitu menyampaikan da'wah kepada umatnya. Dan kewajiban berda'wah ini berlanjut kepada semua umat Islam sampai sekarang ini sesuai kapabiltas yang dimiliknya, mulai dari para ulama, kiyai, muballigh, guru agama, dan kita semua sebagai umat islam.

Banyaknya ayat-ayat Al Qur'an tentang da'wah, mengindikasikan bahwa perintah da'wah baik sebagai kewajiban atau anjuran baik langsung ataupun tidak langsung adalah sangat penting. Ajakan kepada kebaikan dan ajakan untuk mencegah kemunkaran atau amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban setiap muslim. Seperti yang tersurat dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 berikut :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat lain Allah berfirman, yaitu QS.Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Pada ayat lain Allah juga berfirman tentang seruan untuk mengajak kepada kebaikan, yaitu QS.Al Mudatsir ayat 1-5 :

يٰٓاَيُّهَا الْمُدَّثِّرُۙ : Wahai orang yang berselimut

قُمْ فَاَنْذِرْۖ : Bangunlah, lalu berilah peringatan

وَرَبَّكَ فَكَبِّرْۖ: Dan agungkanlah Tuhanmu

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْۖ: Dan Bersihkanlah pakaianmu

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْۖ: Dan tinggalkanlah segala perbuatan yang keji

Dari ketiga surat dalam Al Qur'an di atas, semuanya menganjurkan untuk mengajak yang lain ke jalan yang benar, dan meninggalkan perbuatan yang buruk atau keji. Selain ayat-ayat di atas, jika ditelusuri lebih jauh kata ajakan atau seruan dalam Al Qur'an menggunakan kata-kata yang beragam, diantaranya *ud'u, tabligh,nasihat,tarbiyah, tabsyir, ,dan tanzhir,*(Arifin Zain :2017) yang mempunyai nilai perintah,anjuran,menyampaikan,aj akan, larangan, nasehat, hal-hal yang ma'ruf dan menghindari hal-hal yang munkar.

Mengingat pentingnya konsep da'wah dalam Al Qur'an, menunjukkan bahwa manusia sebagai orang yang menerima Al Qur'an sebagai kitab suci untuk memaknainya sebagai sebuah tuntunan dan seruan yang harus dijalankan , karena di dalamnya ada sekian topik dan aturan yang dapat diambil sebagai intisari berda'wah.

Beraneka ragamnya ayat yang menerangkan tentang da'wah, maka perlu pendekatan yang komprehensif terhadap pendekatan ayat-ayat da'wah tersebut.Dalam kajian ulumu al qur'an untuk memahami ayat Al Qur'an ada beberapa metode yang bisa digunakan yaitu :

1. Metode Tahlili : Menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an secara mendetail dan keseluruhan mulai awal surat sampai akhir. Metode ini metode yang paling awal digunakan oleh para mufassir.
2. Metode Ijmali : Hampir sama dengan Tahlili dari segi penafsirannya, hanya sangat global dan singkat.

3. Metode Muqorron : Menafsirkan dengan titik tolak membandingkan, baaik ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, atau dengan pendapat ulama.
4. Metode Maudhu'i (Tematik) : Metode ini menitik beratkan pada kasus yang akan diangkat, baru kemudian mencari ayat yang berkaitan dengan topik yang akan diangkat tersebut.

Dari keempat metode di atas, maka ayat-ayat yang menerangkan tentang da'wah lebih cocok didekati dengan metode tematik (Maudhu'i), karena dari situ penafsir akan menitik beratkan pada topik dengan menyertakan berbagai ayat yang mengulang tentang topik tersebut sehingga akan mencapai yang dikehendaki dan lebih komprehensif.(Nasrudin Baidan : 1998).

Kewajiban berda'wah adalah menjadi tugas semua umat Islam untuk menjadi penyampai hal-hal yang baik tentang ajaran Islam, terutama kewajiban da'wah ini ada pada umat Islam yang sudah baligh dan memiliki pribadi yang baik, paling rtidak sudah menjalankan rukun Islam dan rukun Iman dengan benar dan istiqomah.Karena jika kita menunggu menjadi manusia yang sempurna untuk bisa berda'wah, tidak bisa tercapai, sehingga kegiatan berda'wah tidak akan dilakukan jika menunggu menjadi pribadi yang sempurna. Harapan penulis, dengan membaca tulisan tentang kewajiban da'wah ini, maka akan muncul motivasi untuk menjadi manusia yang baik, dan berkeinginan untuk menyampaikannya kepada yang lain.

METODE

Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah metode kajian pustaka, karena penelitian yang penulis laksnakan adalah dengan menjelaskan ayat-ayat Alqur'an dan dalil-dalil yang ada dalam Hadits Nabi SAW tentang kewajiban dan tujuan berda'wah bagi umat Islam. Harapannya dengan kajian pustaka Alqur'an dan Hadits ini, maka umat Islam akan lebih termotivasi untuk melakukan da'wah islamiyah di manapun berada, dan sesuai kapabilitas dan kapasitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara bahasa, kata da'wah dalam bahasa arab diambil dari kalimat *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, dan menjamu.(Mahmud Yunus : 1989). Dalam Al Qur'an kata da'wah diambil dari beberapa kata diantaranya adalah fi'il dan

isim yang terulang 211 kali, dalam bentuk fiil madhi diulang 30 kali, dalam fiil mudhore diulang sebanyak 112 kali, dalam fiil amar diulang sebanyak 32 kali, dalam bentuk isim fiil sebanyak 7 kali.(Muhammad Fuad abd.Baqi : 1992).

Dari intisari masing-masing ayat di atas, jika ditelusuri satu persatu, semuanya mengarah kepada ajakan kepada sesama menuju jalan yang benar. Ada juga yang berarti do'a kepada Allah , dan Allah menjanjikan akan mengabulkan asalkan dapat memenuhi perintah Alloh dan menjauhi larangan-Nya.

Secara istilah arti da'wah sangat beragam definisinya, tetapi penulis mengambil definisi berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat yang ada. Yaitu Da'wah merupakan segala upaya untuk menyebar luaskan Islam kepada orang lain dalam segala lapangan kehidupan manusia, untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Atau da'wah diartikan sebagai mengembalikan manusia kepada fitrahnya, dalam arti bahwa fitrah di sini adalah bukan sekedar pengabdian yang berupa ibadah saja, tetapi mencakup seluruh anggotan badan untuk ikut serta dalam menjaga manusia yang dimotori oleh Al Qur'an.(Novri Hardiana : 42).

Ayat -Ayat Alqur'an dan Hadits Tentang Kewajiban Da'wah :

Ayat-ayat yang menyuruh berda'wah sudah disebutkan di atas, tetapi ada baiknya kita bahas lagi pada materi pembahasan ini, yaitu diantaranya :

a. QS.Al Hijr ayat 94

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

Artinya : Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.

b. QS. Al Ahzab : 45-46

*وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Artinya : Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, (45) dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah atas izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi. (46).

c. QS. Fusshilat : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِين

Artinya : "Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"?

d. QS. Adz Dzariyat : 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

e. QS. At Tahrim :6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan."

Begitu banyak ayat -ayat Al Qur'an tentang perintah da'wah ini, mengindikasikan bahwa perintah menyampaikan hal-hal yang baik dan menyampaikan hal-hal yang dilarang Allah SWT kepada sesama manusia, baik yang muslim maupun non muslim begitu penting dilaksanakan oleh semua umat Islam sesuai kapasitas dan kapabilitasnya. Kepada non mulim berarti untuk mengajak agar tertarik untuk masuk islam, tentunya dengan tidak ada paksaan dan pertentangan, sedangkan kepada yang muslim berarti mengajak untuk lebih meningkatkan lagi keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

f. Hadits Nabi Muhammad SAW.

رواه مسلم .أَنْ يَهْدِيَكَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِنْ حُمُرِ النَّعَمِ

Artinya : Sungguh jika Allah memberi petunjuk kepada seseorang melalui engkau (dakwah engkau) maka itu lebih baik bagimu daripada engkau memiliki onta merah.(HR.Muslim).

رواه مسلم .مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : "Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya"(HR.Muslim)

.مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

(وراه صحيح مسلم)

Artinya : "Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman" (HR.Shahih Muslim).

Dari ketiga hadits di atas, sangat jelas bahwa tugas da'wah islamiyah bagi setiap muslim yang mukallaf sangat besar pahalanya di sisi Allah, sebagaimana pada hadits pertama bahwa jika seseorang mendapat petunjuk dari Allah karena da'wah kita, maka balasannya lebih baik dari unta merah. Unta merah pada zaman itu adalah harta yang sangat tinggi nilainya, jika diibaratkan di zaman sekarang kira-kira sebanding dengan mobil fortuner atau benda lainnya yang harganya sangat mahal. Sedangkan pada hadits kedua menjelaskan bahwa jika kita berda'wah (menunjukkan kepada suatu kebaikan) maka akan mendapat pahala seperti orang yang mengerjakan kebaikan tersebut. Betapa beruntungnya jika semua muslim sering berda'wah (mengajak kepada kebaikan menurut ajaran Islam) maka akan mengalir pahalanya selama orang yang dia'wahi mengerjakan kebaikan itu. Begitupun pada hadits ketiga menjelaskan bahwa jika kita berda'wah (mencegah kemungkaran) dengan tangan dan perkataan itu lebih baik, dan jika tidak mampu dengan tangan dan perkataan maka cegahlah dengan hati. Mencegah dengan tangan maknanya mencegah dengan kekuasaan seorang pemimpin, dengan membuat kebijakan-kebijakan atau aturan yang dapat mencegah kemungkaran tersebut. Sedangkan da'wah dengan mulut maknanya mencegah kemungkaran dengan kemampuan orasinya seperti para penda;wah dan muballigh harus dapat mengajak umat untuk menjauhi hal-hal mungkar.Sedangkan mencegah dengan hati maknanya jika kita tidak mampu mencegah dengan perbuatan dan dengan perkataan, maka dengan menanamkan sikap dalam hati bahwa kita tidak suka terhadap kemungkaran tersebut.

Ayat-Ayat Alqur'an dan Hadits Tentang Tujuan Berda'wah :

Perintah da'wah dari Allah SWT kepada hambanya tentunya ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai , yaitu dalam Al Qur'an seringkali Allah menyebutkan bahwa tujuan adanya da'wah adalah berujung pada kebahagiaan hidup di akhirat nanti.Beberapa tujuan da'wah dalam perspektif Al Qur'an diantaranya , (AS, Enjang dan Aliyuddin :2009) :

a. Mengeluarkan dari kegelapan menuju cahya Ilahi (QS. At-Tholaq :11)

رَّسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايٰتِ ٱللَّهِ مُبَيِّنٰتٍ لِّيُخْرِجَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا ٱلصَّٰلِحٰتِ مِنَ ٱلظُّلُمٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ

Artinya : (Dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya.

b. Menegakkan Fithrah Insaniyah (QS.Ar Rum : 30)

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ

لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Artinya :.Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Penjelasan ayat ini, menurut Muhammad Asad, fithrah berarti kecondongan alami, melukiskan kemampuan intuitif untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil.

c. Memotivasi Untuk Beriman (QS.Al Fath :8-9)

اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًاۙ

Artinyan: Sesungguhnya Kami mengutus engkau (Muhammad) sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,(8).

لِّتُؤْمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَتُعَزِّرُوْهُ وَتُوَقِّرُوْهُۗ وَتُسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا

Artinya : Agar kamu semua beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkan-Nya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang.(9)

d. Memotivasi untuk beribadah (QS.Al Baqarah :21)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَۙ

Artinya : Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.

e. Mendorong manusia menjadi muslim seutuhnya (QS.Albaqarah : 208)

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا ادْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَاۤفَّةً ۖوَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu

f. Hadits Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ بِسْطَامَ الْعَيْشِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ عَنْ إِسْمَعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ عَنْ أَبِي مَعْبَدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ إِنَّكَ تَقْدَمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : Menceritakan kepada kami [Umayyah bin Bistom Al'aisyi], menceritakan kepada kami [Yazid bin Zura'i`] telah menceritakan kepada kami [Rauh] -yaitu Ibnu al-Qasim- dari [Ismail bin Umayyah] dari [Yahya bin Abdullah bin Shaifi] dari [Abu Ma'bad] dari [Ibnu Abbas] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu menghadapi suatu kaum Ahli Kitab, maka hendakah pertama kali yang kalian Dakwahkan kepada mereka adalah penyembahan kepada Allah azza wa jalla, apabila mereka mengenal Allah, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu pada siang dan malam mereka, apabila mereka melakukannya maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas mereka yang diambil dari orang kaya mereka lalu dibagikan kepada orang fakir mereka. Jika mereka menaatimu dengan hal tersebut, maka ambillah zakat dari mereka dan takutlah dari harta mulia mereka."

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa tujuan berda'wah adalah untuk mengenal ajaran agama Islam, yaitu diantaranya yang pertama harus menyembah Allah Azzawajalla, kemudian harus shalat lima waktu sehari semalam, juga harus berzakat bagi orang yang kaya, untuk diberikan kepada yang fakir.

KESIMPULAN

Da'wah bukanlah aktivitas yang remeh, tetapi suatu aktivitas yang luar biasa, yang mana banyak hal yang harus dikuasai oleh seorang penda'wah. Diantaranya, seorang penda'wah harus membenahi diri sendiri terlebih dahulu, sebelum menda'wahi masyarakat yang akan menjadi sasaran da'wahnya.. Sebagai mana kita ketahui, Indonesia adalah negara yang majemuk dan multikultural dalam berbagai aspeknya, seperti perbedaan suku, adat istiadat, agama, karakter, tradisi, bahasa, dan masih banyak perbedaan lainnya, yang harus kita sikapi dengan bijaksana. Seorang penda'wah atau Da'i harus memiliki sifat kesabaran yang tinggi, karena tidak semua yang kita da'wahi menyukai da'wah kita, seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, selama beliau mengemban risalah kenabiannya, yang tugas utamanya berda'wah kepada semua manusia, banyak suka dan duka yang beliau alami dan rasakan, tetapi dengan bijaksana beliau sering mendo'akan orang-orang yang telah mendzolimi beliau saat berda'wah. Seperti kisah yang sangat terkenal, pada saat Rasul SAW pergi ke Thaif, beliau disambut dengan lemparan batu dari masyarakat Thaif, sampai-sampai gigi Rasul SAW hampir tanggal, tetapi apa yang dilakukan Rasul?. Rasul malah berdo'a kepada Allah SWT, agar Allah menurunkan tokoh-tokoh agama yang berasal dari Thaif. Dan do'a nabi terkabul, ada salah seorang sahabat yang hebat yang berasal dari Thaif.

Begitu pula dengan kita sebagai umat Islam yang memiliki kewajiban berda'wah semampu kita, harus bersabar dan berulang-ulang dalam mengajak kepada kebaikan dan kebenaran sesuai dengan perintah Allah SWT agar seluruh manusia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Robbul'izzati, Robb yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Da'wah yang dapat kita lakukan bukan hanya dengan berceramah saja, tetapi bisa dengan perbuatan baik yang kita contohkan kepada masyarakat sekitar, agar mereka tertarik untuk ikut melaksanakan perbuatan baik tersebut.

Implementasi da'wah dalam kehidupan di masyarakat dapat dilakukan sesuai dengan peran dan kapasitas kita, yaitu diantaranya :

- Orang tua wajib berda'wah kepada anak-anaknya.
- Guru berda'wah kepada murid-muridnya.
- Pemerintah berda'wah kepada rakyatnya.
- Kiyai,Ajengan,Ulama dan para Ustadz berda'wah kepada para santrinya.

Dengan demikian semua orang dapat melakukan da'wah kepada sasaran da'wah sesuai dengan perannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Zain,Identifikasi Ayat-ayat Da'wah Dalam Al Qur'an,Jurnal Al Idarah : 2017

Nasrudin Baidan , Metodologi Penafsiran Al Qur'an,Jakarta : Pustaka Pelajar,1998.

Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia,Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al Qur'an,Jakarta :PT.Hidakarya Agung, 1989

Muhammad Fuad abd.Baqi, al Mu'jam al Mufahros li alfadhil Qur'an,Dar al Ma'rifah,Beirut:1992.

Novri Hardian, Da'wah dalam Perspektif al Qur'an dan Hadits,al Hikmah: Jurnal Da'wah dan Ilmu Komunikasi,42.

Disbintal -AD, Al qur'an dan Terjemahnya, Jakarta:2015

Mohammad Hasan,"Metodologi & Pengembangan Ilmu Dakwah",(Surabaya : Pena Salsabila,2013).

https://islam.nu.or.id/khutbah/kewajiban-berdakwah-bagi-setiap-muslim-pnPdA.

Arifin Zain, "Dakwah Dalam Perspektif Alqur'an Dan Alhadits", Jurnal At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam Vol. 2 No. 1 (2019), hlm. 41 (http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih).

Iftitah Jafar, "Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Alqur'an (Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi)", MIQOT: Vol. XXXIV No. 2 (2010), Hlm. 286.